

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai simpulan yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil evaluasi temuan penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan-rumusan penelitian yang telah diajukan. Kemudian akan dijelaskan juga mengenai implikasi yang berkaitan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Pada akhirnya simpulan dan implikasi yang dipaparkan oleh peneliti akan menjadi dasar untuk menjadi rekomendasi bagi unsur para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, serta kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Penerapan fungsi manajemen perencanaan (*planning*) di Komplek Dadaha saat ini hanya sebatas pencapaian tujuan yang tertera pada Perwalkot no 107 tahun 2016. Kesadaran akan potensi dari Komplek Dadaha ini sudah ada pada Disporabudpar sebagai *top level management*, namun tidak diikuti dengan *premising* atau asumsi mengenai tujuan yang ada sehingga menjadi dasar untuk menghasilkan pernyataan tindakan dalam pencapaian tujuan yang ada, lebih jauh lagi menghasilkan rencana pendukung tatkala dalam pelaksanaannya menghadapi masalah yang tidak bisa dihindarkan. Hal ini didasarkan dari informasi yang didapatkan dari para responden yang hampir semuanya tidak mengetahui arah pemanfaatan Komplek Dadaha ini. Kekosongan pernyataan tindakan dalam pencapaian tujuan Komplek Dadaha ini mengakibatkan orientasi pelaksanaannya hanya untuk peningkatan pendapatan daerah yang mana selalu terjadi kejomplangan antara biaya operasional dengan PAD dari Komplek Dadaha ini.

Penerapan Pengorganisasian (*organizing*) di Komplek Dadaha dilakukan mengikuti Perwalkot Tasikmalaya no 107 tahun 2016 dan no 42 tahun 2018. Dari segi hukum, pengorganisasian Komplek Dadaha sudah memiliki landasan yang kuat yang menandakan organisasinya berbentuk organisasi formal. Tetapi disayangkan dalam penerapannya belum memiliki struktur mekanistik yang

menjadi ciri khas organisasi formal yang mendukung standarisasi dan formalisasi baku yang dapat menciptakan koordinasi yang efektif di seluruh organisasi

Penerapan Pengarahan (*leading*) di Komplek Dadaha sedikit berkontradiksi antara gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pengelola dengan kapasitas karyawan (penjaga gedung) dalam mengelola wilayahnya. Ketiadaan pernyataan pencapaian tujuan mengakibatkan pengelola Komplek Dadaha memberikan keleluasaan dalam pengelolaan gedung yang mereka kelola. Untuk penjagaan kebersihan dan keamanan gedung mungkin saja mereka tidak menghadapi kendala, akan tetapi tatkala karyawan harus mengembangkan fungsi dari gedung tersebut, tentu saja akan kesulitan karena mereka tidak memiliki kompetensi dalam melaksanakan pengembangan wilayah yang mereka jaga.

Motivasi yang diberikan kepada pekerja juga bukan berfokus pada pencapaian tujuan, melainkan lebih kepada penyegaran atau '*refreshing*' untuk mengurangi kejenuhan dalam bekerja. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan tujuan dan rencana yang jelas, serta memberikan arahan dan motivasi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Penerapan pengawasan (*controlling*) di Komplek Dadaha belum berjalan dengan baik. Ketika dibandingkan dengan model pengawasan tradisional, standar yang ada dalam pengelolaan Komplek Dadaha ini belum ada standar baku yang khusus menilai kinerja dalam proses pencapaian target organisasi, yang ada hanya standar yang dikeluarkan oleh kepegawaian yang menilai kinerja secara keseluruhan untuk pemenuhan *e-kin*. Pemantauan kinerja para pegawai dilaksanakan dengan baik ditandai dengan tidak adanya keluhan dari para pengunjung Komplek Dadaha. Penilaian kinerja dengan standar menjadi hal yang sulit ketika perencanaan proses pencapaian tujuan dan standar bakunya tidak ada. Pengevaluasian dari hasil kinerja yang dilaksanakan hanya sebatas respon dari aduan masyarakat sekitar dan pengunjung Komplek Dadaha.

5. 2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini, berimplikasi pada beberapa aspek diantaranya.

- 1) Pemerintahan Kota Tasikmalaya sudah waktunya melihat Komplek Dadaha Ini sebagai aset yang dapat membangun Sumber Daya Manusia, tidak hanya menjadi beban operasional bagi Pemerintahan Kota Tasikmalaya.
- 2) Pemerintahan Kota Tasikmalaya seharusnya memasukan Komplek Dadaha menjadi kawasan strategis dalam RKJP Kota Tasikmalaya, sehingga mendapatkan perhatian dan perencanaan yang matang dalam pengelolaan dan pemanfaatan Komplek Dadaha ini.
- 3) Revitalisasi Komplek Dadaha merupakan kegiatan pembangunan infrastruktur yang dapat dijadikan solusi bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, mengingat kebutuhan akan fasilitas publik berupa fasilitas olahraga terutama di lingkungan perkotaan dengan tingkat kepadatan yang tinggi, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat bergerak aktif, menghilangkan kepenatan dan sebagai sarana untuk rekreasi, komunikasi dan membangun komunitas serta perwujudan amanat dari Undang-Undang Keolahragaan.
- 4) Disporabudpar secara aktif mendorong kegiatan kajian ilmiah bagi para akademisi sehingga memiliki *premisng* atau asumsi yang matang dalam merencanakan proses pencapaian tujuan dari Komplek Dadaha.
- 5) Perlunya penyusunan proses pencapaian tujuan agar memiliki panduan atau strategi yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan dari Komplek Dadaha yang sudah tercantum dalam Peraturan Walikota Tasikmalaya no 107 tahun 2016.
- 6) Pengorganisasian di Komplek Dadaha perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan yang ada dilapangan tidak hanya mengikuti Peraturan Walikota Tasikmalaya no 42 tahun 2018 begitu juga dengan draf aturan kerjasama dengan pihak ke-3.
- 7) Perekrutan dan penempatan pegawai berdasarkan dengan kemampuan sumber daya manusia, bukan karena hanya status kepegawaiannya.
- 8) Pengarahan yang dilaksanakan di Komplek Dadaha harus sudah berdasarkan legalitas yang kuat. Dengan adanya dokumen pendukung, para pegawai dapat bekerja dengan leluasa tanpa takut melanggar aturan.
- 9) Standar dan indikator kerja yang jelas perlu diberlakukan dalam pengelolaan Komplek Dadaha ini termasuk intensif maupun hukuman dalam pelaksanaan

kinerja pegawainya. Dengan adanya standar dan indikator yang jelas, diharapkan progres pelaksanaan dalam mencapai tujuan akhir, dapat terawasi dan terevaluasi dengan baik.

Secara keseluruhan, peningkatan di berbagai aspek manajemen Komplek Dadaha tidak hanya akan memberikan dampak positif pada kompleks itu sendiri, tetapi juga akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pemerintah Kota Tasikmalaya. Implementasi perubahan ini dapat mengarah pada efisiensi yang lebih besar, efektivitas yang ditingkatkan, dan pencapaian tujuan akhir yang diinginkan, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian untuk dikembangkan dan ditindak lanjuti pada tahap berikutnya, yaitu,

1. Penelitian ini memiliki beberapa batasan, oleh karena itu diperlukan penelitian tambahan dengan mempertimbangkan metode penelitian, termasuk penggunaan observasi langsung dan melibatkan lebih banyak partisipan untuk memperkuat hasil penelitian. Untuk memvalidasi hasil penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian tambahan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran. Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan Komplek Dadaha memerlukan penelitian lebih mendalam yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan, seperti "Optimalisasi Manajemen Komplek Dadaha: Sebuah Pendekatan Multidisiplin".
2. Untuk pembuat kebijakan, penting untuk menjalankan mandat undang-undang tentang penyediaan fasilitas olahraga dan menjadikannya sebagai prioritas dalam proses pembangunan. Dengan demikian, fungsi olahraga tidak hanya terbatas pada "*Develop to sport*" tetapi menjadi "*Develop through Sport*". Pemerintah harus mulai melihat aspek positif dari Komplek Dadaha, yang tidak hanya menjadi beban APBD Kota Tasikmalaya, tetapi juga memiliki nilai strategis.

3. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat memanfaatkan dan merawat fasilitas olahraga yang ada dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga. Partisipasi ini tidak hanya berarti berolahraga secara aktif, tetapi juga termasuk menjadi penonton atau menghadiri acara olahraga. Bahkan, menjadikan olahraga sebagai bagian dari gaya hidup dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi biaya kesehatan yang harus dikeluarkan.
4. Untuk pihak pengelola, penting untuk memiliki perencanaan strategis yang komprehensif dan *Grand Design* atau tujuan akhir yang jelas. Selain itu, pengorganisasian yang lebih fleksibel dan responsif diperlukan, ditambah dengan sistem penilaian kinerja yang lebih efektif. Pemberian arahan yang jelas kepada staf juga sangat penting. Terakhir, adopsi sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih komprehensif dan berorientasi pada tujuan sangat dianjurkan. Dengan demikian, pengelolaan dapat menjadi lebih efisien dan efektif.
5. Untuk pemerintah, kini adalah saat yang tepat untuk memandang Komplek Dadaha sebagai kawasan strategis dalam pembangunan daerah. Besarnya potensi yang dimiliki Komplek Dadaha tidak seharusnya hanya dilihat sebagai beban operasional. Sebaliknya, kawasan ini dapat menjadi wilayah yang mampu meningkatkan prestasi olahraga dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, Komplek Dadaha dapat bertransformasi menjadi aset berharga yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah.
6. Untuk Lembaga Pendidikan, disarankan untuk melakukan lebih banyak penelitian yang berkaitan dengan olahraga, khususnya di Kota Tasikmalaya dan lebih spesifik lagi di Komplek Dadaha. Dengan demikian, potensi yang ada di Kota Tasikmalaya dapat digali dan dikembangkan lebih lanjut. Ini akan membantu dalam memajukan olahraga dan mendorong pertumbuhan di kawasan tersebut.